

**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PRODUKSI OLAHAN  
PANGAN DI KELOMPOK WANITA TANI JASMINE NOLOGATEN, KAB  
SELMAN, YOGYAKARTA**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

**Disusun oleh:**

**Lasmika Fauzi**

**NIM. 17102030019**

**Dosen Pembimbing:**

**Dra. Siti Svamsiyatun M.A. Ph.D**

**NIP.196403231995032002**

**PRODI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**

**YOGYAKARTA  
2021**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1028/Un.02/DD/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PRODUKSI OLAHAN PANGAN DI KELOMPOK WANITA TANI JASMINE NOLOGATEN, KAB. SLEMAN, YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LASMIKA FAUZI, Sos  
Nomor Induk Mahasiswa : 17102030019  
Telah diujikan pada : Jumat, 18 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
SIGNED



Penguji II

Dr. Aziz Muslim, M.Pd.  
SIGNED



Penguji III

Beti Nur Hayati, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 60db9d8a4b82c

Yogyakarta, 18 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.

SIGNED



Valid ID: 60de9e7207dfb



## **SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Di  
Yogyakarta

Assalamualaikum.wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta  
mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa  
skripsi Saudari:

Nama : Lasmika Fauzi

NIM : 17102030019

Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul Skripsi : "Pemberdayaan Perempuan Melalui Produksi Olahan  
Pangan di Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten Kab.  
Sleman Yogyakarta"

Telah dapat di ajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi  
Pengembangan Masyarakat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat  
untuk memperoleh gelar Sarjana Strata I dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan.  
Atas perhatiannya kami ucapan terima kasih.

Yogyakarta, 2 Juli 2021



Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D.  
NIP. 19640323 199503 2 001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Lasmika Fauzi

NIM : 17102030019

Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul **Pemberdayaan Perempuan Melalui Produksi Olahan Pangan di Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten Kab. Sleman, Yogyakarta** adalah hasil karya pribadi dan sepanjang pengetahuan penyusunan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan tata cara dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab penyusun sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 Juni 2021  
yang menyatakan



Lasmika Fauzi  
NIM: 17102030019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## HALAMAN PERSEMPAHAN

Puji syukur kuhaturkan padaMu ya allah yang maha pengasih dan penyayang.

Atas izin-Mu yang yang telah memberikan kenikmatan mampu menyelesaikan  
skripsi ini.

Saya persembahkan skripsi ini kepada:

**Kedua orang tua**, Bapak Novemli dan Ibu Darwanis . Terimakasih telah  
mendidik, mensuport serta selalu mendoakan setiap perjalanan hidupku

**Kepada adek-adekku tersayang** Yasrifah Zatira, Hayatul Fitri, Muhafiza. Yang  
selalu mendukung dan memberikan senyuman semangat dari kejauhan.

**Almamater Prodi Pengembangan Masyarakat Islam**

**UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **MOTTO**

"Ilmu itu lebih baik dari kekayaan  
Karena kekayaan harus kamu jaga  
Sedangkan ilmu yang akan menjagamu"

---Ali Bin Abu Thalib---

Nikmati prosesnya, Jalani dan ikuti arusnya  
Terkait hasil, serahkan kepada yang maha kuasa

---Lasmika---



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan yang Maha Agung dengan segala rahmat-Nya. Atas kasih sayang-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Shalawat dan salam selalu kita haturkan kepada pemimpin terbaik, ilmuan bijak, dan nabi terakhir, yakni nabi kita Muhammad SAW. Atas segala usahanya dalam meningkatkan akhlak manusia sehingga kita dapat menikmati kehidupan yang penuh adab, serta dapat mencari ilmu dengan penuh ketenangan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, namun peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat untuk kemajuan ilmu pengetahuan. Keberhasilan dalam penulisan skripsi ini tidak lepas dari pihak-pihak yang membantu, baik berupa bimbingan, dukungan, maupun do'a. Penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Siti Aminah, S.Sos., M.Si. selaku Ketua Progam Studi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. Aziz Muslim, M. Pd. selaku dosen pemimping akademik (DPA) yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan arahan dan motivasi selama ini kepada peneliti
5. Dra. Siti Syamsiyatun, M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing skripsi yang sudah membimbing dan mengarahkan dalam proses penyusunan skripsi.

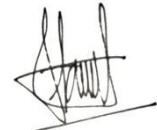
6. Bapak dan ibu dosen Prodi Pengembangan Masyarakat Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua saya, Bapak Novemli dan Ibu Darwanis yang tidak pernah lelah berdoa dan bekerja serta senantiasa memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti
8. Kepada adik-adik tercinta yang selalu memberikan senyum hangat dan semangat
9. Saudara-saudara yang selalu mendukung saya.
10. Ibu Wahyu Hanani selaku Ketua KWT Jasmine Nologaten yang sudah memberi izin peneliti untuk melakukan penelitian skripsi ini dan telah membantu memberikan informasi serta data yang peneliti butuhkan.
11. Semua anggota KWT Jasmine yang telah memberikan waktu dan informasinya selama penelitian ini berlangsung.
12. Sahabat sekaligus patner dalam segala hal Irma Fitri Yenti (Imeh) yang selalu menemani setiap suka maupun duka.
13. Hasibullah yang selalu memberi semangat. Doa terbaik untuk kita
14. Teman-teman koplak mbak Rahma, Khoir, Azizah, Fahrudin, Waris yang selalu ada dikala senang maupun susah
15. Ikatan Keluarga Alumni Man Koto Baru Solok (IKAMAK). Keluarga pertama di rantau
16. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pengembangan Masyarakat Islam Atus, Intan, Kirom, Aida, Ida, Nuro, Izzati, Joana, Maryani dan seluruh angkatan 2017 yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu.

17. Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) Komusariat Fakultas dakwah dan Komunikasi
18. Keluarga Besar Korps Dakwah Islamiah UIN Sunan Kalijaga (KORDISKA) Yang telah memberi wadah belajar diluar kelas.
19. Teman-teman KKN Nagari Tanjung Balik Irma, Rahmi, Via, Yetri, Tuti, Ayu, Ghifari yang selalu memberi semangat
20. Teman-teman Praktik Pengembangan Masyarakat (PPM) Jogja Tani dan KWT Jasmine Nuro, Amir, Acil, Mupta, Joko yang selalu memberi dukungan.

Tidak ada usaha yang sia-sia. Tidak ada kebaikan yang tidak akan terbalas walaupun hanya sebesar biji sawi. Ucapan terima kasih saya haturkan sedalam-dalamnya kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses penulisan skripsi ini, serta permohonan maaf saya ucapkan atas segala bentuk kekurangan. Kritik dan saran selalu penulis harapkan demi pengembangan penelitian ini. Terakhir, semoga penelitian ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Semoga Allah selalu membersamai dalam setiap langkah kita. Amin.

# SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Yogyakarta, 17 Juni 2021  
Penyusun



Lasmika Fauzi

## ABSTRAK

Lasmika Fauzi, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Produksi Olahan Pangan di Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten, Kab Sleman, Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2021

Sektor pertanian di indonesia sangat penting terhadap pembangunan nasional karena mampu berkontribusi nyata dalam penyediaan pangan. Secara statistik ketersediaan pangan di indonesia sudah tercukupi, namun pada kenyataannya belum ada jaminan seluruh penduduk terjamin kebutuhan pangan. Langkah strategis untuk menanggulangi perihal ketahanan pangan adalah dengan pengembangan olahan pangan melalui proses pemberdayaan, yang bertujuan untuk memperkuat keadaan masyarakat yang lemah atau kurang berdaya. Perempuan saat ini sering di anggap lemah karena rentan terjebak dalam kontruk sosial, hal ini disebabkan faktor budaya. Menanggapi hal tersebut dibentuklah salah satu wadah pemberdayaan perempuan yaitu Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten. kelompok ini melakukan berbagai macam kegiatan salah satunya adalah olahan pangan.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui mengenai tahapan dan hasil pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di KWT Jasmine Nologaten. Metode penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di kelompok wanita tani Jasmine Nologaten melalui lima tahapan yaitu pertama, melalui tahap penyadaran. Penyadaran ini dilakukan melalui kegiatan diskusi dan sosialisasi kepada ibu-ibu Padukuhan Nologaten. kedua, tahap perencanaan. Pada tahap ini dilakukan dengan melihat potensi dan sumber daya yang ada. Ketiga, tahap pelaksanaan diawali dengan pelatihan keterampilan dan dikembangkan oleh masing-masing anggota. Keempat, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan dilakukan dengan pengembangan usaha melalui promosi produk yang dihasilkan melalui *catering* Jasmine dan Pasar Tiban. Kelima, tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui kendala dan perkembangan program. Sedangkan hasil pemberdayaan ekonomi KWT Jasmine yaitu munculnya percaya diri dapat dilihat dari antusias mengikuti perlombaan, dapat memamfaatkan sumber daya yang ada dengan memfaatkan bahan dasar lokal, dapat berkontribusi dalam menambah pendapatan keluarga.

**Kata Kunci:** Olahan Pangan, Pemberdayaan, Perempuan

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>

<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Manfaat Penelitian .....	9
F. Tinjauan Pustaka .....	10
G. Kajian Teori .....	15
H. Metodologi Penelitian .....	27

<b>BAB II GAMBARAN UMUM PADUKUHAN NOLOGATEN DAN KELOMPOK WANITA TANI JASMINE NOLOGATEN .....</b>	<b>35</b>
A. Gambaran Umum Padukuhan Nologaten.....	35
1. Letak Geografis Padukuhan Nologaten.....	35
2. Kelembagaan .....	36
3. Data Kependudukan .....	37
4. Kehidupan Sosial, Budaya dan Keagamaan Masyarakat .....	40
5. Potensi dan Problem .....	43
6. Fasilitas Umum.....	45
B. Profil Kelompok Wanita Tani (KWT) Jasmine Nologaten.....	47
1. Sejarah Berdirinya Kelompok Wanita Tani .....	47
2. Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani Jasmine .....	48
3. Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten.....	50
4. Peran dan Fungsi .....	51
5. Kegiatan.....	52
6. Pemodaluan .....	53
7. Mitra .....	53

<b>BAB III PEMBERDAYAAN PEREMPUAN MELALUI PRODUKSI</b>	
<b>OLAHAN PANGAN .....</b>	<b>55</b>
A. TAHAPAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN .....	56
1. Tahap Sosialisasi dan Diskusi .....	56
2. Tahap Menggali Potensi .....	59
3. Pelatihan dan Praktek Langsung .....	61
4. Pemasaran Produk .....	69
5. Evaluasi .....	73
B. HASIL PEMBERDAYAAN.....	75
1. Mampu Mengikuti Ajang Perlombaan .....	76
2. Menambah Pendapatan Keluarga .....	78
3. Memamfaatkan sumber daya lokal.....	80
C. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....	81
1. Tahapan pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di KWT Jasmine .....	82
2. Hasil pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan .....	84
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>87</b>
A. Kesimpulan .....	87
B. Saran.....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>89</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>91</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 . <i>Daftar Perangkat Padukuhan Nologaten</i> .....	36
Tabel 2 2. <i>Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin</i> .....	37
Tabel 2 3. <i>Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian</i> .....	38
Tabel 2 4. <i>Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan</i> .....	39
Tabel 2 5. <i>Jumlah Penduduk berdasarkan Agama</i> .....	42
Tabel 2 6. <i>Fasilitas Umum Padukuhan Nologaten</i> .....	46
Tabel 2 7. <i>Struktur Kepengurusan Kelompok Wanita Tani</i> .....	49
Tabel 2 8. <i>Daftar Anggota Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten</i> .....	50
Tabel 2 9. <i>Mitra yang pernah bekerja sama dengan KWT Jasmine</i> .....	54
Tabel 3 1. <i>Data Anggota KWT Jasmine Yang Memiliki Produksi Olahan Pangan</i> ....	64
Tabel 3 2. <i>Lomba Yang Pernah Di Raih Kelompok Wanita Tani Jasmine</i> .....	77



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2 1. <i>Kegiatan Memperingati Hari Pasca Panen</i> .....	41
Gambar 2 2. <i>Ekowisata Soponyono Padukuhan Nologaten</i> .....	43
Gambar 2 3. <i>Batik Jasmine Nologaten</i> .....	44
Gambar 2 4. <i>Dokumentasi Pengukuhan KWT Jasmine 2015</i> .....	48
Gambar 3 1. <i>Dokumentasi Pelatihan Olahan Pangan dari Dinas Pertanian Sleman</i>	62
Gambar 3 2. <i>Dokumentasi Pelatihan Olahan Pangan Dari Anggota KWT Jasmine</i> ..	63
Gambar 3 3. <i>Produk Olahan Bu Tini</i> .....	66
Gambar 3 4. <i>Nama produk olahan Ibu Lis</i> .....	67
Gambar 3 5. <i>Produk Olahan Ibu Deppi Minarsih</i> .....	68
Gambar 3 6. <i>Produk Olahan Ibu Yanti</i> .....	69
Gambar 3 7. <i>Pemasaran Online melalui Facebook Catering Jasmine</i> .....	71
Gambar 3 8. <i>Dokumentasi Pasar Tiban</i> .....	71
Gambar 3 9. <i>Dokumentasi Menang Lomba Olahan Pangan</i> .....	78



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Penegasan Judul**

Judul penelitian ini adalah “Pemberdayaan Perempuan Melalui Produksi Olahan Pangan di Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten.” Agar tidak terjadi kesalahpahaman pembaca dalam menafsirkan penelitian ini, Maka peneliti perlu menjelaskan batasan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

##### **1. Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan menurut bahasa berasal dari kata daya yang artinya tenaga, kekuatan, proses, cara memberdayakan<sup>1</sup>. Secara konseptual pemberdayaan adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan dan potensi secara maksimal. Pemberdayaan menurut Eddy Papilaya dikutip oleh Zubaedi pemberdayaan adalah suatu upaya yang dilakukan untuk membangun kemampuan masyarakat, dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan mampu mengembangkan potensi tersebut menjadi tindakan nyata.<sup>2</sup>

Menurut Moser, Pemberdayaan perempuan dapat dilakukan dengan pemenuhan kebutuhan praktis dan strategis. Pemenuhan praktis meliputi penguatan di bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi dengan cara meningkatkan sumberdaya manusia. Sedangkan pemenuhan strategis yaitu dengan melibatkan perempuan dalam kegiatan pembangunan

---

<sup>1</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm. 242.000

<sup>2</sup> Zubaedi, *Wacana Pemberdayaan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007). Hlm.42.

dengan cara memperkuat kelembagaan ekonomi berbasis perempuan melalui peningkatan kapasitas kader-kader perempuan.<sup>3</sup>

## 2. Olahan Pangan

Pangan merupakan segala sesuatu yang berasal dari sumber daya alam hayati seperti pertanian, perkebunan, perikanan, kehutanan dan lain sebagainya baik yang diolah maupun yang tidak diolah, digunakan untuk bahan makanan yang dapat konsumsi bagi manusia<sup>4</sup>. Sedangkan olahan pangan adalah makanan dan minuman yang sudah diolah dengan cara atau metode tertentu.

Olahan pangan yang dimaksud peneliti adalah pengolahan makanan dan minuman dengan berbagai macam alat dan metode sehingga dapat mengubah bahan mentah menjadi makanan yang sudah siap di konsumsi dengan berbagai macam varian dan rasa.

## 3. Kelompok Tani

Menurut *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah sejumlah orang yang dikumpulkan atau dikelompokkan.<sup>5</sup> Kelompok Wanita Tani (KWT) adalah sekumpulan ibu-ibu atau para wanita yang mempunyai aktifitas dibidang pertanian seperti bercocok tanam dengan memanfaatkan lahan sempit diperkotaan yang bertujuan untuk memanfaatkan waktu luang serta menambahkan pendapatan keluarganya. Kelompok wanita tani

<sup>3</sup>Titik Sumarti, “Strategi Nafkah Rumah Tangga Dan Posisi Perempuan Dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan,” *Kementrian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Keluarga*, (2010), hlm 212.

<sup>4</sup> Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2012 Tentang Pangan.

<sup>5</sup> W. J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011).hlm.551.

(KWT) Jasmine Nologaten ini bergerak di bidang pertanian dan pengolahan hasil pertanian berbentuk olahan pangan.

Pada penelitian ini peneliti fokus pada olahan pangan yang dilakukan oleh KWT Jasmine dengan kajian tahapan pemberdayaan perempuan terhadap anggota KWT Jasmine yang bergabung dalam kelompok olahan pangan serta melihat hasil yang dicapai dalam pemberdayaan perempuan tersebut.

Dari beberapa uraian istilah di atas, maka yang dimaksud judul peneliti yaitu *“Pemberdayaan Perempuan Melalui Produksi Olahan Pangan di Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten”*, ialah penelitian membahas tentang tahapan dan hasil pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di kelompok wanita tani (KWT) Jasmine Nologaten.

## **B. Latar Belakang**

Indonesia merupakan negara agraris artinya sektor pertanian masih menjadi andalan menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini didukung oleh kekayaan sumber daya alam yang melimpah. Kekayaan sumber daya tersebut meliputi sumber daya air, tanah, lahan, hutan maupun keanekaragaman hayati yang terkandung didalamnya yang tersebar secara luas di seluruh pulau-pulau yang ada di Indonesia. Kekayaan sumber daya alam tersebut seharusnya menjadi modal untuk mengembangkan peluang pekerjaan sehingga sektor pertanian dapat memegang peran penting dari seluruh perekonomian nasional.

Peranan sektor pertanian di Indonesia sangat penting terhadap pembangunan nasional karena mampu berkontribusi nyata dalam penyediaan pangan. Hal ini terbukti dengan lebih 245 penduduk Indonesia mampu bangkit dari krisis pangan.<sup>6</sup> Berdasarkan hasil Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan (FSVA) Tahun 2019 terdapat 345 Kabupaten (83%) dan 93 Kota (95%) termasuk dalam kategori ketahanan pangan di indonesia.<sup>7</sup>

Secara statistik ketersediaan pangan di Indonesia tercukupi, namun pada kenyataanya belum ada jaminan seluruh penduduk terjamin kebutuhan gizinya. Hal ini terjadi karena pemahaman ketahanan pangan yang terletak pada aspek ketersediannya saja namun kurang memperhatikan aspek distribusi dan konsumsi. Pendistribusian yang belum merata kepada penduduk yang menjadi kelemahan mendasar dalam ketahanan pangan di Indonesia selama ini.

Langkah strategis untuk menanggulagi perihal ketahanan pangan adalah dengan pengembangan pengolahan pangan melalui proses pemberdayaan. Pemberdayaan tersebut bertujuan agar masyarakat mampu menolong dirinya sendiri dalam mewujudkan ketahanan pangan. Pemberdayaan ini dilakukan untuk memperkuat keadaan masyarakat khususnya masyarakat lemah yang kurang berdaya, yang disebabkan oleh

---

<sup>6</sup> Badan Ketahanan Pangan, “Situasi Ketahanan Pangan Dan Gizi Indonesia Tahun 2019,” *Kementerian Pertanian*, 2019,hlm. 3.

<sup>7</sup> Badan Ketahanan Pangan., hlm. 4.

faktor internal seperti tidak mau berusaha, atau faktor eksternal seperti konstruk sosial yang tidak adil.

Pada faktor eksternal ini perempuan sering berada pada posisi yang rentan terjebak karena konstruk sosial yang lebih mengutamakan laki-laki. Dalam banyak halnya budaya, ada perbedaan antara status, peran laki-laki dan perempuan, serta menempatkan perempuan pada posisi subordinasi, yaitu menganggap posisi dan peran perempuan lebih rendah nilainya daripada posisi dan peran laki-laki. Adanya marginalisasi terhadap perempuan membuat kedudukan dan peran sosial perempuan cenderung dibatasi, segala aktifitas yang dijalankan berorientasi pada pekerjaan rumah tangga. Adanya kenyataan ketimpangan gender ini sering diabaikan oleh masyarakat, dan bahkan dianggap benar dan kodrat.

Perempuan sesungguhnya memiliki peran penting dalam ketahanan pangan keluarga.<sup>8</sup> banyak kasus menunjukkan bahwa perempuan atau ibu rumah tangga yang paling menentukan jenis makanan yang dikonsumsi oleh keluarga. Perempuan dalam banyak kejadian juga memiliki peran sebagai kepala keluarga yang bertanggung jawab dalam menghidupi keluarganya. Kontribusi perempuan sebagai kepala keluarga dan ikut andil dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dapat kita lihat dari presentase di Indonesia menunjukkan bahwa keluarga yang dikepalai oleh

---

<sup>8</sup>Azis Muslim dan Febri Mardhiatus Sa'diyah, "Building Mosque-Based Self-Sufficiency Through Paddy Infaq," *HAYULA: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies* 4, no. 1 (2020).

perempuan adalah 17%. Angka ini di atas presentasi tingkat global sebesar 15%.<sup>9</sup>

Pemberdayaan perempuan sangatlah penting terhadap keberlangsungan hidup keluarga, baik yang berhubungan dengan pembinaan anak, maupun peningkatan ekonomi keluarga. Dalam hal peningkatan ekonomi khususnya perempuan baik di desa maupun di kota perempuan memiliki keterbatasan dalam menjalankan aktivitasnya. Keterbatasan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti rendahnya pendidikan, sempitnya lapangan pekerjaan serta kurangnya pengetahuan dan keterampilan.<sup>10</sup>

Pemberdayaan perempuan seharusnya dilakukan dalam bentuk aksi nyata, sehingga permasalahan kerawanan pangan yang terjadi baik di desa maupun di perkotaan dapat teratasi dengan baik. Pemberdayaan dapat membekali masyarakat dengan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan. Sehingga dapat meningkatkan derajat hidup masyarakat, kesejahteraan di berbagai segi kehidupan dalam suatu lingkungan sosial.

Menanggapi hal tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai macam program pemberdayaan perempuan. Salah satunya dengan membentuk Kelompok Wanita Tani atau dikenal dengan KWT. Kelompok Wanita Tani merupakan wadah yang memberikan kesempatan untuk perempuan terlibat aktif dalam sektor pertanian dan pengolahan

<sup>9</sup>Albiner Siagian, *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga* (Yogyakarta, 2006).

<sup>10</sup>Azis Muslim, “A Model of Job Opportunity Creation through Basic Skill Empowerment for Housewives”, *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, vol. 7: 2 (Agustus, 2015).

pangan. Dengan adanya KWT ini dapat memberi jawaban bagi kaum perempuan untuk mengembangkan produktivitas untuk menunjang kesejahteraan keluarga. Selain itu juga memberikan penyadaran, motivasi dan pengetahuan mengenai pola pendampingan usaha, serta pelatihan wirausaha. Hal tersebut membekali perempuan agar bisa bekerja dan memiliki produktifitas yang akan membuat dirinya berdaya. Untuk mencapai kesejahteraan dan kemandirian masyarakat terutama pada perempuan, maka KWT memiliki tujuan untuk mengubah keadaan masyarakat menjadi lebih baik. Hal ini juga termaktub dalam surah Ar-Ra'd (13): 11 sebagai berikut:

لَهُ مُعَقِّبٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوهُ مَا بِأَنفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَال

Artinya: “*bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*”

Perempuan di Padukuhan Nologaten rata-rata bekerja sebagai bu rumah tangga serta membantu berkecimpung di bidang pertanian dan usaha produksi olahan pangan. Pengorganisaan ibu-ibu tersebut di bentuklah suatu kelompok yang bernama Kelompok Wanita Tani (KWT) Jasmine. KWT Jasmine bergerak dibidang pertanian, olahan pangan seperti membuat aneka makanan yang dapat di konsumsi dan di jual.

Anggota KWT Jasmine memproduksi olahan pangan kering dan olahan pangan basah.

Kegiatan ini dibekali dengan pengetahuan melalui pelatihan yang diadakan oleh Dinas Pertanian Yogyakarta kemudian diterapkan di KWT Jasmine dengan membentuk kelompok-kelompok. Hasil Produk olahan pangan ini kembangkan oleh anggota KWT Jasmine sehingga memiliki nilai layak jual. Hasil olahan pangan tersebut selain bertujuan untuk ketahanan pangan keluarga juga untuk menambah pendapatan keluarga. Disamping itu juga dapat mengembang produktivitas perempuan yang mampu menciptakan inovasi baru terkait dengan pengolahan pangan.

Keberlanjutan dari program olahan pangan tersebut dapat dilihat dari adanya pengaplikasian ilmu oleh sebagian ibu-ibu yang tergabung dalam kelompok wanita tani Jasmine. Pengaplikasian tersebut dilihat dari banyaknya UMKM yang di kelola oleh ibu-ibu yang bergabung dalam kelompok olahan dan berhasil di pasarkan baik pemasaran yang dilakukan secara individu (dirumah) dan juga kelompok yang diberikan suatu wadah pemasaran dari KWT jasmine yaitu *Catering Jasmine*.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tahapan pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di KWT Jasmine Nologaten?

2. Bagaimana hasil pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di KWT Nologaten?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan perempuan melalui Produksi Olahan Pangan di KWT Jasmine Nologaten.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu
  - b. Pengetahuan serta dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penelitian sosial baik secara umum maupun khusus bagi prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
  - c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian sejenis yang berkaitan dengan pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani.
2. Secara praktis
  - Dengan terselesaikannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten dalam memberdayaan perempuan.

## F. Tinjauan Pustaka

Untuk menghindari adanya pengulangan atau kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan penulis lakukan, maka penulis akan memaparkan beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki judul berkaitan dengan judul penelitian ini. Beberapa penelitian sebelumnya yang telah peneliti dapatkan antara lain:

1. Skripsi Arini Mayanfa'uni yang berjudul *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan*. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang mengkaji bagaimana Kelompok Wanita Tani Cempaka menyediakan sumberdaya perempuan, menyediakan kesempatan kepada perempuan dan juga meningkatkan pengetahuan dan keterampilan perempuan yang ada di RW 02 kelurahan Petukangan Selatan. Hasil dari penelitian ini eksistensi Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka dalam memberikan pengaruh positif terhadap para perempuan yang berada di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka, memberikan kontribusi pada pendapat usaha tani dengan menyediakan sarana dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengenai budidaya pertanian dan pengolahan hasil pertanian. Selain itu Kelompok Wanita Tani (KWT) Cempaka juga memberikan kesempatan kepada anggota KWT Cempaka untuk mendapatkan pendidikan baik di dalam kelompok

maupun dari pihak luar untuk menambah wawasannya.<sup>11</sup> Persamaan yang terdapat antara penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti pemberdayaan perempuan melalui Kelompok Wanita Tani (KWT). Sedangkan perbedaannya pada penelitian penulis ini mendeskripsikan bagaimana tahapan dan hasil KWT Jasmine dalam memberdayakan perempuan melalui produksi olahan pangan.

2. Skripsi Lucya Purnamasari yang berjudul, *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani KWT Bagi Aktualisasi Perempuan di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng*. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif yang mengkaji tentang dampak kelompok wanita tani bagi aktualisasi perempuan serta faktor pendukung dan penghambat dalam kelompok wanita tani di Desa Kemanukan kec. Bagelen, Kab. Purworejo. Hasil dari penelitian ini menunjukkan pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani meliputi kegiatan pertanian, pertemuan rutin, sosialisasi sosial, simpan pinjam. Sedangkan dampaknya bagi aktualisasi perempuan adalah meningkatnya ilmu pengetahuan tentang pertanian serta keberadaan kelompok wanita tani ini memberikan perubahan dan mamfaat untuk masyarakat. Faktor pendukung nya yaitu tersedianya lahan pertanian yang mendukung serta tingkat partisipasi dari semua anggota KWT cukup tinggi, sedangkan faktor penghambat adalah Kurangnya perhatian pemerintah terhadap kelompok wanita tani

---

<sup>11</sup> Arini Mayanfa'uni, “*Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka Di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan*” (UIN Syarif Hidayatullah, 2016).

seperti pemberian bantuan terbatas membuat SDM wanita tani belum dikembangkan secara maksimal.<sup>12</sup> Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti di kelompok wanita tani dengan konsep pemberdayaan perempuan. Perbedaan penelitian terletak pada focus penelitiannya, bahwa penelitian ini fokus mendeskripsikan tentang dampak dan faktor pendukung serta penghambat kelompok wanita tani bagi aktualisasi perempuan didesa Kemanukan. Sedangkan penelitian penulis ini mendeskripsikan bagaimana tahapan dan hasil KWT Jasmine dalam memberdayakan perempuan melalui produksi olahan pangan

3. Skripsi Siti Nur Afifah yang berjudul, *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Fokus kajian penelitian ini pada proses pemberdayaan kelompok wanita tani dan dampak dari pemberdayaan yang dilakukan oleh kelompok wanita tani Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang. Hasil dari penelitian ini proses pemberdayaan dimulai dari tahap perencanaan yang terdiri dari penyadaran, pengrekrutan anggota, pendampingan dan persiapan lapangan. Pelaksanaannya terdiri dari jenis kegiatan, media, materi, partisipasi dan motivasi. Adapun dampak dari adanya pemberdayaan kelompok wanita tani ini dapat

---

<sup>12</sup> Lucya Purnamasari, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani KWT Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng" (Universitas Negeri Yogyakarta, 2014).

meningkatkan kemandirian, kemampuan serta keharmonisan anggota kelompok wanita tani Asri.<sup>13</sup> Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif yang mengkaji tentang pemberdayaan di kelompok wanita tani. Perbedaannya terletak pada fokus kajian, bahwa pada penelitian ini mendeskripsikan proses pemberdayaan serta dampak setelah adanya pemberdayaan di KWT Asri di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane Kecamatan Mijen Kota Semarang, sedangkan fokus penelitian penulis pada tahapan dan hasil KWT Jasmine dalam memberdayakan perempuan melalui produksi olahan pangan.

4. Jurnal Sugiharti Mulya Handayani, Mei Tri Sundari yang *berjudul Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pembuatan Keripik Belut Daun Singkong Di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar.* Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah banyaknya waktu luang bagi wanita tani serta melimpah dan rendahnya nilai ekonomi. Adapun solusi dari permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan keterampilan mengolah daun ketela/ singkong menjadi kripik belut. Kegiatan pengolahan ini dapat menjadi wanita memamfaatkan waktu luang secara produktif. Dalam jangka pendek kegiatan ini dapat memberikan tambahan tambahan pendapatan sedangkan dalam jangka panjang dapat membantu perekonomian

---

<sup>13</sup> Siti Nur Afifah, “*Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri Di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane. Kecamatan Mijen Kota Semarang*” (Universitas Negeri Semarang, 2019).

keluarga.<sup>14</sup> Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif yang fokus pada perberdayaan wanita tani melalui pelatihan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang di yang teliti, pada penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan wanita tani melalui pembuatan kripik belut daun singkong, sedangkan penelitian penulis mengkaji pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di KWT Jasmine Nologaten.

5. Jurnal Oktira Roka Aji dan Ambar Pratiwi yang berjudul *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba' Dalam Diversifikasi Olahan Lidah Buaya Di Desa Ambarketawang Kabupaten Sleman*. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah sulitnya masyarakat khususnya kelompok wanita tani An-Naba' memasarkan hasil tanaman lidah buaya. Solusi dari permasalahan tersebut adalah memberikan pelatihan pengolahan lidah buaya menjadi berbagai bahan makan. Pelatihannya diawali dengan penyuluhan tentang mamfaat dan khasiat tanaman lidah buaya kemudian dilanjutkan dengan pelatihan pengolahan lidah buaya dengan cara praktik langsung.

<sup>15</sup>Persamaan penelitian penulis dengan penelitian ini sama-sama penelitian kualitatif yang fokus pada pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pelatihan. Persamaan penelitian penulis dengan penelitian

---

<sup>14</sup> Mei Tri Sundari dan Sugiharti Mulya Handayani, "Pemberdayaan Wanita Tani Melalui Pembuatan Kripik Belut Daun Singkong Di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar," *Dianmas* 5, no. 1 (2016).

<sup>15</sup> Oktira Roka Aji dan Ambar Pratiwi, "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba' Dalam Diversifikasi Olahan Lidah Buaya Di Desa Ambarketawang Kabupaten Sleman," *Pemberdayaan* 2 (2017).

ini sama-sama penelitian kualitatif yang fokus pada pemberdayaan kelompok wanita tani melalui pelatihan. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan wanita tani melalui pengolahan lidah buaya menjadi berbagai bahan makan, sedangkan penelitian penulis mengkaji pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di KWT Jasmine Nologaten.

## G. Kajian Teori

### 1. Pemberdayaan

Menurut Wuradji pemberdayaan adalah suatu langkah-langkah penyadaran masyarakat yang dilakukan secara transformatif, partisipatif dan berkesinambungan melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan dalam memahami masalah yang mereka alami, tujuannya untuk meningkatkan kondisi hidup sesuai dengan yang harapkan.<sup>16</sup> Sedangkan menurut Ambar Teguh Sulistiyanu bahwa pokok utama dalam pemberdayaan meliputi tiga hal, yaitu pengembangan (*enabling*), memperkuat potensi atau daya (*empowering*) dan terciptanya kemandirian.<sup>17</sup>

Konsep utama dalam pemberdayaan adalah bagaimana memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengalii potensi

---

<sup>16</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat* (Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008).hlm.3.

<sup>17</sup> Sulistiyanu, *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).hlm.7.

yang dimiliki sehingga dapat menentukan sendiri arah kehidupan yang lebih baik. Dengan arti lain pemberdayaan merupakan usaha yang diperlukan bagi masyarakat agar dapat mengembangkan keterampilan yang dimiliki, meningkatkan kreatifitas dan kapasitas diri mereka untuk menuju masa depan yang lebih baik.<sup>18</sup>

Proses pemberdayaan tidak dapat diukur secara sistematis, apalagi dengan sebuah pembatasan waktu dan dana. Pemberdayaan membutuhkan waktu yang cukup lama agar tercapainya suatu kemandirian. Konsep utama dalam pendekatan pemberdayaan adalah menempatkan masyarakat tidak hanya sekedar objek melainkan juga sebagai subjek. Dalam artian konteks pemberdayaan sebenarnya terkandung unsur partisipasi yaitu bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses pemberdayaan atau pembangunan dan hak untuk menikmati hasil pembangunan.

Pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan merupakan rangkaian kegiatan untuk memperkuat masyarakat yang lemah atau kurang berdaya. Sebagai tujuan, pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan kekuatan pada orang, khususnya pada kelompok rentan dan kelompok lemah untuk bisa, (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*Freedom*) bebas mengemukakan pendapat, selain itu juga bebas dari rasa ketakutan, kelaparan, kesakitan dan kebodohan.

---

<sup>18</sup>Azis Muslim, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin di Yayasan Perjuangan Wahidiyah”, *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol. 10: 2 (Desember, 2016), hlm 346.

(b) menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan peran serta pendapatan yang mereka perlukan. (c) dapat ikut serta dalam pengambilan keputusan dan proses pembangunan.<sup>19</sup>

Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pemberdayaan masyarakat adalah proses atau cara untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kekuatan kepada masyarakat untuk dapat meningkatkan kapasitas diri mereka dalam menuju kehidupan yang lebih baik. Tujuan akhir dari pemberdayaan tersebut adalah keberdayaan atau kemandirian.

## 2. Pengertian pemberdayaan perempuan

Salah satu faktor penyebab ketidakberdayaan perempuan adalah budaya patriarki yang masih berkembang di tatanan masyarakat. Patriarki adalah konsep bahwa laki-laki memegang kekuasaan atas semua peran penting dalam masyarakat. Budaya patriarki ini masih di temukan dalam berbagai aspek dan ruang lingkup seperti ekonomi, pendidikan politik dan lain sebagainya sehingga budaya ini mendorong terpuruknya peran dan posisi perempuan di masyarakat.

Selama ini peran dan kedudukan perempuan masih berada pada pihak yang dirugikan dan pihak laki-laki di pihak yang beruntung. Mengatasi masalah ketidakberdayaan perempuan ini maka ada salah satu cara yang dianggap mampu mengatasinya yaitu melalui program

---

<sup>19</sup>Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Ravika Adimatama, 2019).hlm.58.

pemberdayaan perempuan. pemberdayaan perempuan adalah suatu proses membentuk kesadaran terhadap partisipasi yang lebih besar, kekuatan dan pengawasan pembuatan keputusan yang lebih baik agar dapat menghasilkan persamaan derajat antara laki-laki dan perempuan. Upaya penyadaran ini akan membantu mengembangkan potensi perempuan, sehingga menjadi perempuan yang mandiri.

Pemberdayaan ini bisa dilakukan oleh instansi terkait melalui program-program pembangunan yang melibatkan perempuan sehingga dapat meningkatkan kualitas perempuan itu sendiri. Program- program pembangunan yang dijalankan tersebut dalam rangka melaksanakan lima misi pemberdayaan perempuan, yaitu : (a) meningkatkan kualitas hidup perempuan di berbagai bidang (b) sosialisasi kesetaraan dan keadilan gender (c) penghapusan tindakan kekerasan terhadap kaum perempuan (4) penegakan hak asasi manusia bagi perempuan (5) pemampuan dan peningkatan kemandirian lembaga atau organisasi perempuan. Sedangkan program pemberdayaan itu meliputi lima bidang antara lain: bidang pendidikan dan pelatihan, bidang kesehatan, bidang keluarga berencana, bidang ekonomi, bidang politik dan hukum.<sup>20</sup>

Tujuan dari pemberdayaan perempuan ini diantaranya (a) meningkatkan kedudukan dan perempuan di berbagai bidang kehidupan. (b) meningkatkan peran perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan (c)

---

<sup>20</sup> Djabir Chadir Fadhil, *Bagaimana Mengatasi Kesenjangan Gender* (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI, 2002).

meningkatkan kualitas dan peran kemandirian organisasi perempuan.

(d) mengembangkan usaha pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga serta perlindungan anak.

Pada penelitian ini pemberdayaan perempuan yang dilakukan dalam bidang pendidikan dan pelatihan melalui program-program yang telah direncanakan. perempuan memiliki kesempatan untuk terlibat aktif dalam kegiatan agar memiliki kesempatan yang sama dengan laki-laki untuk mengembangkan potensi diri, sehingga perempuan mampu mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi berdasarkan sumberdaya yang dimiliki.

### **3. Pemberdayaan Perempuan Melalui pengolahan Pangan**

Kontribusi perempuan terhadap keluarga tidak hanya pada aspek urusan rumah tangga melainkan juga terlibat pada aspek yang ada diluar rumah terutama pada bidang pemenuhan kebutuhan hidup. Bahkan dibeberapa tempat perempuan sudah mulai berkembang ikut serta dalam berbagai kegiatan misalnya berdagang, wirausaha bahkan pertanian. Hal ini bertujuan untuk menambah pendapatan keluarga atau membantu perekonomian keluarga. disamping menambah pendapatan dengan cara ini perempuan dapat menunjukkan bahwa mereka mampu terlibat aktif dalam pemenuhan kebutuhan hidup.

Tidak jarang, pada saat ini perempuan banyak ikut aktif dalam bidang petanian. kontribusi pendapatan perempuan dalam bidang pertanian

terhadap pendapatan keluarga sangatlah besar. Dari 23 juta Kepala Keluarga di Indonesia, beberapa dari mereka adalah perempuan yang terlibat dalam sektor pertanian. Tetapi pada kenyataanya peran penting perempuan seringkali dibatasi akibat dari budaya patriarki yang berkembang dimasyarakat. Berkaitan dengan peran perempuan dibidang pertanian ini juga tidak bisa terlepas dari ketahanan pangan, terutama ketahanan pangan keluarga.<sup>21</sup>

Ketahanan pangan tidak terlepas dari dari peran perempuan yang ikut berkecimpung dalam bidang pertanian. Bukan hanya dalam bidang pertanian, perempuan juga terlibat aktif dalam hal produksi, pengolahan sampai ke pendistribusian pangan. Peran penting perempuan ini, dapat kita ambil contoh seseorang perempuan bertanggung jawab atas pemilihan bahan pangan, mengelolanya secara sehat. Oleh karena itu, perempuan harus memiliki pengetahuan bagaimana cara mengolah pangan yang sehat agar keluarga (suami dan anak-anak) terpenuhi kebutuhan gizi.

Perempuan melakukan sebagian besar dari pekerjaannya adalah mengolah dan menyiapkan pangan pada tingkat rumah tangga. oleh karena itu hal ini perlu dapat perhatian besar. Kesalahan dalam proses pengolahan dan penyiapan pangan dapat menyebabkan kurangnya gizi yang diperoleh. Mempertimbangkan pentingnya peran perempuan dalam keluarga terutama dalam bidang olahan pangan dan menambah pendapatan keluarga maka

---

<sup>21</sup> Nurasih Shamadiyah, "Peran Perempuan Dalam Ketersediaan Pangan Rumah Tangga(Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Padi Di Gampong Blang Pala, Kecamatan Banda Baro, Kabupaten Aceh Utara," *Agriflo* 3, no. 2 (2018).

perlu motivasi bagi perempuan untuk melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan maupun keuntungan. Langkah strategis yang dapat dilakukan adalah pengembangan olahan pangan melalui proses pemberdayaan perempuan.

Pemberdayaan perempuan melalui pengolahan pangan ini pada umumnya beranggotakan ibu-ibu dan dilakukan dalam partai kecil untuk variasi makanan yang akan dikonsumsi hingga dalam partai besar yang bertujuan untuk menambah pendapatan. Dengan demikian pemberdayaan perempuan melalui olahan pangan tersebut yaitu perempuan yang dijadikan sasaran pemberdayaan untuk dilibatkan dalam kegiatan pembangunan dengan proses pemberdayaan terlebih dahulu. Hal ini merupakan implementasi dari *Gender and Development* dengan tujuan akhirnya perempuan dijadikan sebagai subjek pembangunan dengan menjadikan mereka pelaku akan sebuah program.<sup>22</sup>

#### 4. Tahap-tahap Pemberdayaan Perempuan

Pemberdayaan tidak bisa dilakukan secara instan, harus secara bertahap karena pemberdayaan ini adalah bagian dari suatu proses. Adapun tahap pemberdayaan menurut Ambar Teguh Sulistyani yang dikutip oleh Aziz Muslim yang ditulis dalam buku yang berjudul *Dasar-*

---

<sup>22</sup> Mesalia Kriska, "Pembagian Kerja Secara Gender Dalam Pemberdayaan Pangan Lokal (Studi Kasus Di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta)," *Ilmu Pertanian* 01, no. 02 (2016).

*dasar Pengembangan Masyarakat.* Adapun tahap-tahap dalam pemberdayaan sebagai berikut:<sup>23</sup>

Pertama, tahap penyadaran dan perubahan prilaku. Pada tahap ini masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan harus diberikan motivasi agar sadar akan perlunya perubahan untuk merubah keadaan. Sentuhan penyadaran akan membuka keinginan untuk memperbaiki kondisi serta dapat menciptakan masa depan yang lebih baik. Dengan adanya penyadaran tersebut masyarakat dapat mengubah kebiasaan dan prilaku hidupnya.

Kedua, tahap transformasi pengetahuan dan kecakapan keterampilan. Setelah masyarakat sadar perlu adanya pembelajaran berbagi ilmu pengetahuan dan kecakapan keterampilan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan. Membekali dengan berbagai macam pengetahuan dan keterampilan dapat meningkatkan nilai positif dari potensi yang dimiliki. Sehingga pemberdayaan dapat dilaksanakan dengan baik sesuai yang diharapkan.

Ketiga, tahap peningkatan kemampuan intelektual dan kecakapan keterampilan. Pada tahap ini diarahkan untuk dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan serta meningkatkannya. Peningkatan ini akan mengarah terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan pada kemandirian.

---

<sup>23</sup> Aziz Muslim, *Metodologi Pengembangan Masyarakat*, hlm 33-34.

Sedangkan menurut Isbandi Rukminto Adi, upaya peningkatan kualitas hidup atau kesejahteraan dapat dilakukan dengan cara pemberdayaan, adapun tahap-tahap pemberdayaannya, sebagai berikut:<sup>24</sup>

a. Tahap persiapan

Pada tahap ini ada 2 hal yang harus dipersiapkan, pertama tenaga pemberdayaan masyarakat yang bisa dilakukan oleh si pemberdaya atau orang yang memiliki kekuatan, kedua mempersiapkan objek atau lokasi pemberdayaan. Pada tahap ini diusahakan melakukan pendekatan secara tidak langsung (non-direktif)

b. Tahap pengkajian (*Asesment*)

Pada tahap ini dilakukan proses pengkajian bisa dilakukan secara individu maupun kelompok-kelompok dalam masyarakat. Mengidentifikasi masalah yang dirasakan oleh masyarakat serta kebutuhan mereka. Disamping itu juga melihat sumber daya yang dimiliki.

c. Tahap perencanaan alternatif program

Pada tahap ini orang yang melaksakan pemberdayaan melakukan perubahan secara partisipatif dengan melibatkan masyarakat untuk berfikir mencari jalan keluar dari permasalahan

---

<sup>24</sup> Aziz Muslim, hlm 35-37.

mereka. Dalam hal ini masyarakat diharapkan mampu memikirkan dan merumuskan beberapa jalan alternatif program dan kegiatan yang dapat dilakukan.

d. Tahap pemformalisasi rencana aksi

Pada tahap ini orang yang melakukan pemberdayaan membantu merumuskan dan menentukan program yang akan dilakukan. Disamping itu juga membantu memformalisasikan gagasan dalam bentuk tulisan yang berkaitan dengan proposal.

e. Tahap pelaksanaan (implementasi)

Kerja sama antara pihak yang melakukan pemberdayaan dengan masyarakat merupakan suatu hal yang penting agar program yang dilakukan berjalan sesuai dengan yang rencanakan.

f. Tahap evaluasi

Tahap ini merupakan suatu proses pengawasan dari awal kegiatan sampai akhir kegiatan. Kemudian dilakukan pengkajian ulang terhadap kendala yang dialami. Evaluasi sebaiknya dilakukan bersama-sama dengan masyarakat.

g. Tahap terminasi

Tahap terakhir yaitu tahap pemutusan hubungan dengan masyarakat yang dijadikan sasaran pemberdayaan, sebaiknya hal ini dilakukan setelah masyarakat mandiri atau bahkan dilakukan karena pemutusan dana dari pihak yang sangkutan.

## 5. Hasil Pemberdayaan Perempuan

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hasil adalah sesuatu yang diadakan, (dijadikan, dibuat dll) oleh usaha, pikiran, tanaman, tanah, sawah, hutan dan lainnya.<sup>25</sup> Menurut Das dan Bohwal hasil pemberdayaan atau pengembangan masyarakat dapat diukur dalam beberapa indikator diantaranya.<sup>26</sup>

- a. Munculnya percaya diri, masyarakat yang awalnya merasa tersisihkan atau dipinggirkan dalam suatu kelompok kemudian akan merasa percaya diri dengan kemampuan yang ada dalam diri mereka.
- b. Bersedia untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan, masyarakat mampu meningkatkan peran dalam berbagai kelompok atau pertemuan.
- c. Bisa memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitar serta mampu mengelola dan mengembangkan menjadi sesuatu yang bermanfaat.
- d. Berkontribusi menambah pendapatan keluarga, pemberdayaan perempuan yang dilakukan merupakan suatu penguatan dalam bidang ekonomi sehingga perempuan mampu meningkatkan perekonomian keluarga.
- e. Kebebasan mobilitas, peran dalam mengambil keputusan.

---

<sup>25</sup> Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 300.

<sup>26</sup> Suci Rahmani Karimah, “Pengembangan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Di Kelompok Wanita Tani Makmur Lestari Jurangjero, Harjobinangun, Pakem Sleman” (UIN Sunan Kalijaga, 2018).hlm 17.

Selain itu Edi Suharto juga menjelaskan hasil pemberdayaan dapat dilihat dari kemampuan masyarakat, diantaranya:<sup>27</sup>

- a. Dapat memenuhi kebutuhan hidup, sehingga memiliki kebebasan baik bebas dari kebodohan, rasa sakit, kelaparan maupun bebas mengemukakan pendapat.
- b. Dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang sekiranya dapat meningkatkan pendapatan sehingga mampu meningkatkan perekonomian.
- c. Mampu berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan, terlibat aktif dalam proses penentuan arah, strategi kebijakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah.

Berdasarkan teori hasil yang dijabarkan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil pemberdayaan perempuan dapat dilihat dari munculnya percaya diri akan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang. Mampu memanfaatkan, mengelola sumber daya yang ada disekitar sehingga dapat meningkatkan perekonomian keluarga. Disisi lain, dapat dilihat dari aspek sosial yaitu terbentuknya partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan dan pembangunan di masyarakat.

---

<sup>27</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Strategi Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2019), hlm 58.

## **H. Metodologi Penelitian**

### **a. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Kelompok Wanita Tani Jasmine Padukuhan Nologaten, Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman. Alasan memilih lokasi tersebut karena KWT Jasmine ini bergerak dalam pengolahan pangan dengan bahan baku hasil pertanian. KWT Jasmine juga memiliki wadah pengolahan hasil pertanian yaitu *Catering Jasmine*. KWT Jasmine ini belum pernah diteliti dengan rumusan masalah yang sama, serta lokasi yang strategis dan dekat dengan tempat tinggal atau kost peneliti.

### **b. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Adapun metode deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi oleh subjek penelitian seperti prilaku, tindakan, motivasi, persepsi dan lain-lain yang terjadi di lapangan dengan cara deskriptif yang berbentuk tulisan atau lisan dari prilaku orang-orang yang diamati.<sup>28</sup>

Peneliti memilih menggunakan metode penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui gambaran langsung keadaan di lapangan yang sedang terjadi. Selain itu, peneliti juga dapat mengetahui tahapan dan hasil pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di Kelompok Wanita Tani Jasmine.

---

<sup>28</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989), hlm 6.

### c. Objek Penelitian

Secara umum objek penelitian merupakan permasalahan yang dijadikan topik atau pembahasan dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan objek penelitian adalah tahapan pemberdayaan perempuan serta hasil pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Jasmine Nologaten.

### d. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak-pihak yang menjadi responden. Responden adalah orang yang memberikan informasi, situasi, dan kondisi tempat yang akan diteliti.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengambil subjek penelitian sebagai responden untuk menjawab rumusan masalah. Adapun subjek penelitian ini yaitu, bapak dukuh, ibu dukuh Nologaten sebagai pengurus KWT Jasmine, pengurus *Catering* Jasmine, pemuda, anggota olahan pangan.

### e. Teknik Penentuan Informan

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria. Dalam pengambilan informan menggunakan teknik sampel berdasarkan pertimbangan, memilih informan yang benar-benar paham dengan topik, kondisi

---

<sup>29</sup> Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 188.

yang akan diteliti.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan pemberdayakan perempuan melalui produksi olahan pangan di Kelompok Wanita Tani (KWT) Jasmine, diantaranya:

- 1) Bapak Dukuh Nologaten sebagai orang yang mengayomi masyarakat khususnya yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani Jasmine.
- 2) Ibu Dukuh Nologaten sebagai ketua Kelompok Wanita Tani Jasmine.
- 3) Ibu deppi Minarsih sebagai sekretaris Kelompok Wanita Tani Jasmine.
- 4) Pemuda Padukuhan Nologaten
- 5) Sebagian anggota kelompok olahan pangan

#### **f. Teknik Pengumpulan Data**

Ada tiga teknik atau cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data, agar memperoleh data yang valid dilapangan, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi.

##### **1) Observasi**

Teknik observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dengan pengamatan langsung kelapangan. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki langsung prilaku serta situasi yang

---

<sup>30</sup> Arini Mayanfa'uni, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka Di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan," hlm 14.

terjadi kemudian mencatat.<sup>31</sup> Penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipasi yaitu peneliti tidak terlibat aktif dalam kehidupan informan. Dalam penelitian ini observasi yang dilakukan peneliti adalah melihat dan mengamati kegiatan anggota KWT Jasmine serta mengamati perkembangan setelah adanya pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan.

## 2) Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu cara untuk menggali data atau informasi penelitian yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan terwawancara (orang yang memberi pertanyaan dan menjawab pertanyaan). Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dilakukan secara informal melalui percakapan terbuka dan terstruktur artinya wawancara dilakukan diketahui oleh informan dan peneliti membuat draf pertanyaan terlebih dahulu agar lebih terfokus.<sup>32</sup>

Peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang memahami situasi dan kondisi KWT Jasmine diantaranya Kepala Dukuh, ketua, pengurus, anggota KWT Jasmine yang memiliki produk olahan pangan serta ketua pemuda Padukuhan Nologaten. Wawancara ini lakukan dari Februari- April 2021. Data yang didapatkan dari wawancara terkait dengan tahapan

---

<sup>31</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. hlm 174.

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong. hlm 187.

pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Jasmine, perkembangan produk olahan oleh anggota KWT Jasmine dan bagaimana peran serta pemuda dalam pemasaran produk yang dihasilkan oleh anggota KWT Jasmine.

### 3) Dokumentasi

Teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi yang diperoleh dari informan berupa dokumen publik seperti (majalah, koran laporan kantor) ataupun dokumen privat seperti (surat, buku harian, foto, diari, e-mail).<sup>33</sup> Dokumentasi dalam penelitian ini mengambil beberapa data dari buku profil KWT Jasmine dan foto dokumentasi kegiatan KWT Jasmine.

#### g. Teknik Validasi Data

Teknik validasi data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Peneliti menggali kebenaran data yang diperoleh dengan cara menganalisis pembicaraan narasumber pertama dengan narasumber yang lain dengan topik pembicaraan yang sama, menggunakan metode yang sama. tujuannya untuk menguji informasi yang didapatkan sebelumnya. Hal ini dilakukan untuk membandingkan data atau informasi yang didapatkan.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran* (Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2006). hlm.255.

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hlm 330.

## **h. Teknik Analisis Data**

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis interaktif menurut Miles dan Huberman yaitu dengan melakukan analisis data ketika peneliti berada di lapangan atau sesudah kembali dari lapangan baru diadakan analisis. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Dengan cara mengumpulkan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **1) Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri sumber data yang tersedia baik dari data hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang diperoleh di lapangan. Kemudian data tersebut di amati dan di tulis dalam bentuk narasi.

### **2) Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dalam rangka pemilihan atau penyeleksian data. Memilih data yang relevan dengan topik penelitian kemudian ditulis dalam bentuk uraian yang mudah dipahami. Proses ini dilakukan dari awal sampai akhir penelitian.

### **3) Penyajian Data**

Setelah reduksi data, tahap selanjutnya yaitu penyajian data. Data disajikan dalam bentuk narasi dan deskriptif

berdasarkan data-data yang ditemukan. Penyajian data deskriptif dilakukan agar mudah dipahami oleh pembaca.

#### **4) Penarikan Kesimpulan Atau Verifikasi**

Setelah data disajikan, tahap terakhir adalah pengambilan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan harus dilakukan secara evakuatif berdasarkan kegiatan yang pernah ditempuh sebelumnya. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian. Sedangkan verifikasi data dapat dilakukan dengan menelusuri langkah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

##### **i. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian yang akan dilakukan, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan ke dalam empat bab, adapun sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan berupa gambaran umum penelitian yang terdiri dari judul, penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Pada bab ini akan mendeskripsikan tentang gambaran umum Padukuhan Nologaten diantaranya letak geografis, kelembagaan, data kependudukan, kehidupan sosial, budaya dan keagamaan, potensi dan problem, fasilitas umum.

Gambaran umum kelompok wanita tani (KWT) Jasmine yang terdiri dari letak, sejarah berdirinya kelompok wanita tani, struktur kepengurusan, daftar anggota, peran dan fungsi, kegiatan, pemodalran, mitra, pelatihan, prestasi.

**BAB III:** Pada bab ini akan membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu bagaimana tahapan pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan dan bagaimana hasil dari pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di kelompok wanita tani Jasmine Nologaten, serta analisis temuan

**BAB IV:** Bab ini membahas mengenai penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan diakhir penulisan terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran.



## **BAB IV**

### **PENUTUP**

Pada bab sebelumnya telah diuraikan mengenai hasil penelitian dan analisa tentang tahapan dan hasil pemberdayaan perempuan melalui produksi olahan pangan di kelompok wanita tani Jasmine Nologaten. Maka pada bab ini peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut.

#### **A. Kesimpulan**

1. Dari keseluruhan pembahasan hasil penelitian terkait tahapan pemberdayaan perempuan melalui produk olahan pangan di KWT Jasmine. Ada 5 tahapan pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT Jasmine mulai dari 1) tahap sosialisasi dan diskusi. Sosialisasi dilakukan oleh Dinas Pertanian dan perangkat desa sedangkan diskusi dilakukan oleh pengurus dan anggota KWT. 2) tahap menggali potensi dengan melihat keadaan lingkungan yang sangat strategis untuk berjualan, di tambah dengan banyaknya ibu-ibu yang tertarik untuk berwirausaha. 3) tahap pelatihan dan praktik langsung. Pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan anggota KWT yang memiliki keahlian di bidang olahan pangan, dengan adanya pelatihan tersebut kemudian dikembangkan oleh masing-masing individu sesuai dengan keterampilan yang dimiliki. 4) tahap pemasaran produk, pemasaran produk yang dilakukan KWT Jasmine ini melalui *catering* jasmine dan Pasar Tiban, 5) tahap evaluasi dilakukan satu tahun sekali di KWT Jasmine.

2. Hasil pemberdayaan perempuan melalui produk olahan pangan di KWT Jasmine diantara 1) mengikuti ajang perlombaan, sehingga dengan seringnya mengikuti perlombaan dapat memunculkan dan menambah percaya diri anggota KWT Jasmine. 2) dapat menambah pendapatan keluarga. Produk yang hasilkan oleh anggota KWT Jasmine bernilai layak jual sehingga menambah pendapatan sehingga dapat berkontribusi menambah perekonomian keluarga. 3) dapat memamfaatkan sumber daya yang ada di sekitar dengan menggunakan bahan dasar lokal.

## **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Produksi Olahan Pangan Di Kelompok Wanita Tani Jasmine Nologaten, peneliti melihat permasalahan yang terjadi di lapangan seperti masih ada beberapa anggota KWT Jasmine yang kurang aktif dengan kegiatan ada. Maka penelitia mengusulkan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan tetap menjaga dan mempertahankan solidaritas antar anggota
2. Anggota harus terus belajar dan berinovasi serta mempertahankan kualitas produk yang dihasilkan
3. Memperluas relasi untuk memudahkan pemasaran baik pemasaran online maupun offline.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, Siti Nur. *Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) Asri Di Dukuh Dawung Kelurahan Kedungpane. Kecamatan Mijen Kota Semarang.* Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2019.
- Creswell, John W. *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran.* Jakarta: Penerbit Pustaka Pelajar, 2006.
- Fadhil, Djabir Chadir. *Bagaimana Mengatasi Kesenjangan Gender.* Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan RI, 2002.
- Karimah, Suci Rahmani. *Pengembangan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Di Kelompok Wanita Tani Makmur Lestari Jurangjero, Harjobinangun, Pakem Sleman.* Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2018.
- Kriska, Mesalia. "Pembagian Kerja Secara Gender Dalam Pemberdayaan Pangan Lokal (Studi Kasus Di Desa Mororejo Kecamatan Tempel Kabupaten Sleman Yogyakarta)." *Ilmu Pertanian*, vol 1:2, 2016.
- Mayanfa'uni, Arini. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani Cempaka Di RW 02 Kelurahan Petukangan Selatan.* Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya, 1989.
- Muslim, Azis. "A Model of Job Opportunity Creation through Basic Skill Empowerment for Housewives.", *Komunitas: International Journal of Indonesian Society and Culture*, vol 7:2, 2015.
- Muslim, Azis. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Miskin Di Yayasan Perjuangan Wahidiyah." *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, vol 10: 2, 2016.
- Muslim, Aziz. *Metodologi Pengembangan Masyarakat.* Yogyakarta: Bidang Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2008.
- Muslim, Azis dan Febri Mardhiatus Sa'diyah. "Building Mosque-Based Food Self-Sufficiency Through Paddy Infaq." *HAYULA: Indonesia Journal Of Multidisciplinary Islam Studies*, vol 4:1, 2020.

- Poerwadarminta, W. J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2011.
- Pratiwi, Oktira Roka Aji dan Ambar. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani (KWT) An-Naba' Dalam Diversifikasi Olahan Lidah Buaya Di Desa Ambarketawang Kabupaten Sleman, 2, 2017.
- Purnamasari, Lucya. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani KWT Bagi Aktualisasi Perempuan Di Desa Kemanukan, Bagelen, Purworejo, Jateng*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014.
- Shamadiyah, Nurasih. "Peran Perempuan Dalam Ketersediaan Pangan Rumah Tangga(Studi Kasus Pada Masyarakat Petani Padi Di Gampong Blang Pala, Kecamatan Banda Baro, Kabupaten Aceh Utara)." *Agrifo*, 2018: vol 3 no. 2.
- Siagian, Albiner. *Peranan Perempuan Dalam Meningkatkan Ketahanan Pangan Keluarga*. Yogyakarta, 2006.
- Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat, Strategi Pembangunan Kesejahteraan Dan Pekerja Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama, 2019.
- Sulistiyani. *Kemitraan Dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.
- Sumarti, Titik. *Strategi Nafkah Rumah Tangga Dan Posisi Perempuan Dalam Secercah Cahaya Menuju Kesejahteraan Perempuan*. Jakarta: Kementerian Sosial RI Direktorat Jendral Pemberdayaan Keluarga, 2010.
- Sundari, Sugiharti Mulya Handayani dan Mei Tri. "SuPemberdayaan Wanita Tani Melalui Pembuatan Kripik Belut Daun Singkong Di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karanganyar." *Dianmas*, vol 5:1, 2016.
- Suwardi, Basrowi dan. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Zubaedi. *Wacana Pemberdayaan Alternatif: Ragam Perspektif Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007.